

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Green Accounting*, dan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Azzahra Dityas Manaf¹, Dini Wahjoe Hapsari²

¹ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, azzahradityas@student.telkomuniversity.ac.id

² Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional dan efisiensi suatu perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam strategi bisnis. Pada periode 2021–2023, perusahaan manufaktur mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, green accounting, serta sistem manajemen lingkungan bagi kinerja keuangan. Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Ukuran entitas bisnis merepresentasikan lingkup usaha dan aset yang dimiliki. *Green accounting* merupakan praktik akuntansi yang memerhatikan biaya dan dampaknya bagi lingkungan. Sistem manajemen lingkungan mencakup kebijakan dan prosedur perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Pendekatan kuantitatif digunakan serta teknik purposive sampling juga analisa regresi data panel melalui software *Eviews 12*. Temuannya ialah bahwasannya ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi kinerja keuangan, namun secara parsial hanya sistem manajemen lingkungan yang berdampak positif serta signifikan. Temuan di sini diharapkan sebagai referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti sektor industri lain dan memperluas periode pengamatan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; *Green Accounting*; Sistem Manajemen Lingkungan; Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama dalam memperoleh keuntungan, yang hanya dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif (Sedovandara & Mahardika, 2023). Kemampuan dalam mengelola sumber daya tercermin melalui kinerja keuangan sebagai indikator utama keberhasilan operasional, yang mencerminkan pelaksanaan aktivitas keuangan sesuai prinsip dan regulasi (Hutabarat, 2021). Salah satu instrumen yang dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan ialah *Return on Capital Employed* (ROCE), ROCE menilai efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba (HS & Anlia, 2021). Rata-rata ROCE sektor manufaktur mengalami fluktuasi dengan peningkatan pada 2022, namun menurun tajam pada 2023 akibat gangguan produksi, penurunan harga komoditas, serta dampak *El Niño* yang menyebabkan kekeringan dan hambatan pasokan bahan baku (CNBC, 2024; Damiana, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor pemengaruh kinerja keuangan, terutama dalam menghadapi tekanan. Stabilitas kinerja juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena perusahaan berskala lebih besar mempunyai akses pendanaan yang lebih luas (Simamora et al., 2022). Namun, pencapaian finansial tidak dapat dilepaskan dari keselarasan dengan nilai publik dan tanggung jawab lingkungan (Fitriaty et al., 2021; Riyadh et al., 2020). Penerapan akuntansi hijau membantu mengelola biaya lingkungan dengan mendorong efisiensi dan keberlanjutan sumber daya (Orbaningsih, 2023). Selain green accounting, sistem manajemen lingkungan seperti ISO 14001:2015 kerap berperan dalam menjamin kepatuhan terhadap regulasi serta memperkuat reputasi melalui pengendalian dampak lingkungan (Fitriaty et al., 2021).

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Legitimasi

Sebagaimana telah dicetuskan Dowling & Pfeffer (1975) menekankan pentingnya interaksi antara perusahaan dan masyarakat dalam era modern dimana segala aktivitas perusahaan mudah dipantau publik (Pamungkas et al., 2024; Puspitaningrum & Indriani, 2021). Legitimasi merupakan kontrak sosial yang menuntut perusahaan beroperasi secara transparan, etis, dan bertanggung jawab agar masyarakat percaya organisasi tersebut tidak hanya mencari keuntungan, melainkan turut memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan komunitas (Yunan et al., 2021). Dukungan masyarakat memiliki peranan krusial untuk kesinambungan, eksistensi, perkembangan, dan reputasi perusahaan, sehingga perusahaan perlu secara sukarela memberikan informasi tertentu guna meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan adalah legal dan sesuai untuk menghindari risiko kerugian profitabilitas di masa mendatang (Maama & Appiah, 2019).

2.2 Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan diperkenalkan oleh Freeman (1984), bahwasannya kelompok atau individu bisa memberi pengaruh ataupun mendapat pengaruh dari tujuan organisasi, mencakup pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemasok, bank, pengamat lingkungan, dan masyarakat (Dao & Phan, 2023). Teori ini menjelaskan perusahaan bukan saja berfokus pada pencapaian keuntungan finansial bagi pemegang saham, namun turut mempertimbangkan dampaknya secara sosial, lingkungan, etika, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan dan operasional (Khomsiyah et al., 2024). Teori *stakeholder* mengajarkan bahwa pemahaman terhadap lingkungan pemangku kepentingan akan menghasilkan operasi perusahaan yang efektif, dimana analisis kelompok dalam perusahaan diperlukan untuk menentukan pertanggungjawaban yang tepat guna menciptakan beragam nilai yang mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Yunan et al., 2021).

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi bagian dari indikator penting dalam menilai kualitas perusahaan yang mengukur pertumbuhan organisasi, proses bisnis internal, dan perspektif pelanggan untuk memberikan hasil akhir atau peningkatan organisasi (Hapsari et al., 2023). Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya serta meningkatkan nilai pemegang saham, sekaligus berfungsi sebagai alat analisis prestasi perusahaan berdasarkan struktur permodalan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Dewi et al., 2024; Dianty & Nurrahim, 2022). Pemilihan metode pengukuran kinerja yang tepat dengan mempertimbangkan spesifikasi perusahaan akan mengidentifikasi masalah utama dan defisiensi yang perlu diatasi, sehingga organisasi dapat mencapai potensi optimal (Onuferová et al., 2020). Salah satunya menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas juga menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu untuk memprediksi pendapatan masa depan (Purba et al., 2025).

2.4 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan direpresentasikan melalui ukurannya, yang bisa dihitung berdasarkan total aset, jumlah penjualan, hingga nilai saham, serta menggambarkan akumulasi pengalaman juga kemampuannya terkait pengelolaan risiko investasi untuk kesejahteraan pemegang saham (Maryadi & Dermawan, 2019; Purwanti, 2021). Perusahaan dengan skala besar memiliki kelebihan berupa akses terhadap sumber daya yang lebih banyak, efisiensi melalui skala ekonomi, serta kemudahan dalam memperoleh pendanaan dari pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan, kian tinggi peluangnya menerbitkan saham serta obligasi (Chabachib et al., 2020). Karakteristik ukuran perusahaan sangat memengaruhi kemampuan organisasi dalam mengembangkan perilaku seimbang di bidang operasional melalui ketersediaan sumber daya yang melimpah dan diferensiasi unit dalam struktur organisasi (Boronat-Navarro et al., 2024).

2.5 Green Accounting

Green accounting memasukkan faktor kerusakan ekonomi dan penipisan sumber daya alam dalam proses perhitungan pendapatan perusahaan sebagai bagian dari akuntansi berkelanjutan. Konsep ini menerapkan akuntansi yang mempertimbangkan investasi dan biaya perlindungan lingkungan dalam pencatatan sebagai langkah untuk mengurangi biaya sosial, dengan demikian, perusahaan dapat menghindari pengeluaran biaya lingkungan apabila sudah diperhitungkan sejak tahap awal produksi (Faizah, 2020). *Green accounting* mengutamakan efisiensi serta efektivitas penggunaan sumber daya dengan cara berkelanjutan. Ini untuk mengimbangi pengembangan perusahaan dengan fungsi lingkungan serta memberi manfaat kemasyarakatan melalui integrasi biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan bisnis (Endiana et al., 2020; Ladyve et al., 2020).

2.6 Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan merupakan respons proaktif perusahaan terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan dalam proses pengambilan keputusan (Peixe et al., 2019). Sistem ini mencakup berbagai elemen dan prinsip yang berpengaruh pada kebijakan lingkungan strategis serta sistem pengendalian kualitas dalam perusahaan modern sebagai strategi kompetitif. Sistem manajemen lingkungan menjadi satu kesatuan dengan sistem manajemen secara keseluruhan. Meliputi aspek seperti struktur organisasi, kegiatan perencanaan, tanggung jawab, praktik, tata cara, prosesnya, serta sumber dayanya dalam mengimplementasikan, meraih, meninjau, serta memelihara kebijakan lingkungan (Voinea et al., 2020). Perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015 mendapatkan keyakinan investor bahwa perusahaan tersebut memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan lingkungan (Anggara et al., 2021).

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala di mana ini mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai indikator seperti jumlah pendapatan, total aset, serta total ekuitas, dimana total aset sering kali menjadi acuan utama dalam menentukan ukuran perusahaan. Memahami korelasi dari ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sangat penting untuk mengidentifikasi ukuran yang optimal guna mencapai efisiensi operasional, daya saing pasar, serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan dengan total aset lebih besar umumnya mempunyai stabilitas dan profitabilitas yang lebih baik daripada yang berukuran di bawahnya atau kurang mapan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar juga menghadapi sejumlah tantangan seperti peningkatan birokrasi, proses pengambilan keputusan yang lebih lambat, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar di mana ini akan memengaruhi kinerja keuangan (Arifaj et al., 2023). Studi terdahulu dari (Alfitri et al., 2022; Diana & Osesoga, 2020; Injayanti et al., 2023; Ladyve et al., 2020; Rahmadita & Amri, 2024), dapat disimpulkan bahwa peningkatan total aset perusahaan mencerminkan kapasitas operasional yang lebih besar dan potensi peningkatan efisiensi penggunaan modal, dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Ha₂ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

2.7.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting merupakan metode pertimbangan konsekuensi ekonomi tidak langsung, termasuk dampak lingkungan dan kesehatan sebagai bagian dari pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan dapat memantau biaya lingkungan untuk mengidentifikasi area di mana limbah dapat dikurangi, sumber daya dapat dilestarikan, dan dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan. Langkah-langkah ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga bisa menciptakan penghematan biaya jangka panjang, menumbuhkan keterlibatan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko yang berkaitan berbagai isu lingkungan dan sosial (Dewi et al., 2024). Tujuan utama dari *green accounting* ialah menghadirkan informasi mengenai aktivitas terkait lingkungan. Ini bertujuan melengkapi informasi yang telah disediakan oleh akuntansi konvensional (Riyadh et al., 2020). Perusahaan yang menerapkan ini berupaya untuk menciptakan biaya ekonomi perusahaan yang lebih efektif dalam menjalankan aktivitas lingkungan dan distribusi hasil produksi serta operasional perusahaan secara keseluruhan (Dianty & Nurrahim, 2022; Khan & Gupta, 2023; Orbaningsih, 2023; Rismawanti et al., 2024). Temuan penelitian menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaannya.

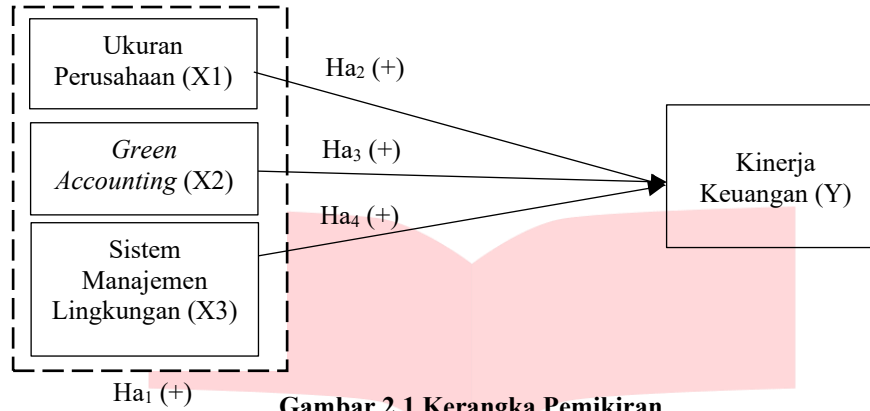
Ha₃ : *Green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

2.7.3 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Sistem manajemen lingkungan adalah alat bagi perusahaan guna menghindari atau mengurangi dampak negatif dari aktivitas yang dilakukan, serta untuk mencapai keunggulan kompetitif (Cavero-Rubio & Amorós-Martínez, 2020). Sistem ini merupakan elemen penting dalam manajemen perusahaan yang berfokus pada pengelolaan kinerja lingkungan melalui struktur organisasinya, perencanaan, tanggung jawab, praktiknya, prosesnya, serta sumber dayanya guna menjalankan serta menjaga kebijakan lingkungan (Fitriaty et al., 2021). Penerapan ini memungkinkan perusahaan menunjukkan kontribusi dan kepedulian yang signifikan terhadap pengelolaan lingkungan melalui sertifikasi ISO 14001 sebagai standar internasional utama.

Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 memberikan prestise tersendiri bagi sebuah korporasi, karena secara internasional perusahaan telah memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk dianggap sebagai entitas dengan kinerja lingkungan yang baik (Cavero-Rubio & Amorós-Martínez, 2020; Fitriaty et al., 2021). Dengan demikian, citra positif perusahaan menunjukkan hubungan tidak langsung terhadap kinerja keuangan, terutama dalam meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen (Anggara et al., 2021).

Ha₄ : Sistem manajemen lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2025)

Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial
-----→ : Pengaruh simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan metode pada studi ini ialah kuantitatif dan analisis statistik deskriptif, serta menggunakan metode regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini dengan *software* berupa *Eviews 12*.

3.1 Populasi

Pada studi ini, populasinya mencakup semua perusahaan sektor manufaktur tercatat di BEI dengan rentang waktu observasi 2021-2023, dengan jumlah populasi 400 perusahaan.

3.2 Sampel

Pada pemilihan sampel, penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive* sampling melalui pengambilan sampel yang sudah diputuskan dengan kriteria, meliputi: perusahaan sektor manufaktur *listing* di BEI periode 2021-2023. Selain itu, juga perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan pengeluaran biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan selama periode 2021–2023.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Kinerja keuangan menjadi variabel dependen pada penelitian ini melalui pengukuran *Return on Capital Employed* (ROCE). Menurut (Riyadh et al., 2020), rumus untuk menghitung ROCE dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Capital Employed}} \quad (1)$$

3.3.2 Variabel Independen

Ukuran perusahaan, green accounting, dan sistem manajemen lingkungan merupakan variabel independen pada studi ini, di mana ukuran perusahaan diukur melalui total aset suatu perusahaan. Mengacu Arifaj et al. (2023), berikut ini pengukuran dari ukuran perusahaan:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets}) \quad (2)$$

Green accounting diukur melalui biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Menurut (Riyadh et al., 2020), berikut ini pengukuran dari *green accounting*:

$$GA = \text{Environmental Cost} \quad (3)$$

Sedangkan untuk sistem manajemen lingkungan diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut (Cavero-Rubio & Amorós-Martínez, 2020), berikut ini pengukuran dari sistem manajemen lingkungan:

Variabel *dummy*:

1. Nilai 1 (satu), digunakan jika perusahaan tersertifikasi ISO 14001:2015 dalam *sustainability report*.
2. Nilai 0 (nol), digunakan jika perusahaan tidak tersertifikasi ISO 14001:2015 dalam *sustainability report*. (4)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan	Green Accounting
Mean	0,083287	28,64537	20,60808
Maximum	0,330231	31,34388	26,00138
Minimum	-0,166185	26,27686	15,06398
Standar Deviasi	0,100039	1,249656	2,454487
Total Observasi	129	129	129

Sumber: Data diolah penulis, hasil output Eviews12 (2025)

Tabel 4.1 menampilkan temuan pengujian statistik deskriptif yang memperlihatkan keadaan deskriptif dari variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Selain itu, juga variabel independen, yakni ukuran perusahaan, *green accounting*, dan sistem manajemen lingkungan. Rata-rata (mean) kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROCE mempunyai nilai 0,083287 dan standar deviasi dengan nilai 0,100039. Nilainya memperlihatkan rata-rata yang lebih kecil daripada standar deviasinya. Ini artinya data bersifat heterogen dan menyebar di perusahaan sektor manufaktur di BEI 2021-2023. Nilai *mean* di angka 0,083287 atau setara dengan 8% mengindikasikan tingkat efektivitas kinerja keuangan yang kurang baik. Ini dikarenakan nilainya kurang dari 20%. Kinerja keuangan bernilai maksimum di angka 0,330231 sebagaimana dicapai PT Selamat Sempurna Tbk di tahun 2023, dan PT Mahkota Group Tbk menempati indikator minimum dengan nilai -0,166185 pada tahun 2023.

Ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural total aset memiliki *mean* di angka 28,64537. Selain itu, standar deviasi bernilai lebih kecil yaitu 1,249656. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data bersifat homogen, berkelompok, berdekatan, dan tidak bervariasi di perusahaan sektor manufaktur di BEI 2021-2023. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2023 ukuran perusahaannya memiliki nilai maksimum 31,34388. Sementara itu, PT Yanaprima Hastapersada Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai minimum dari ukuran perusahaannya sebesar 26,27686. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berukuran lebih besar sehingga umumnya diperkuat juga oleh keberadaan sumber daya yang lebih banyak dalam beroperasi.

Green accounting yang diukur melalui biaya lingkungan memiliki rata-rata 20,60808. Selain itu, standar deviasi bernilai lebih rendah dari *mean green accounting*, yaitu 2,454487. Dengan ini, maka data bersifat homogen, berkelompok, berdekatan, dan tidak bervariasi di perusahaan sektor manufaktur di BEI 2021-2023. Nilai *mean* pada *green accounting* tersebut mengindikasikan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan berada pada tingkat yang signifikan. *Green accounting* mencapai nilai maksimum 26,00138, yakni dari PT Wijaya Karya Beton Tbk di 2023, yang berarti organisasi memiliki komitmen yang lebih besar terhadap tanggung jawab lingkungan. Sedangkan, nilai minimum 15,06398 diperoleh dari PT Wahana Interfood Nusantara Tbk yang memiliki komitmen lebih rendah terhadap pengelolaan lingkungan.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

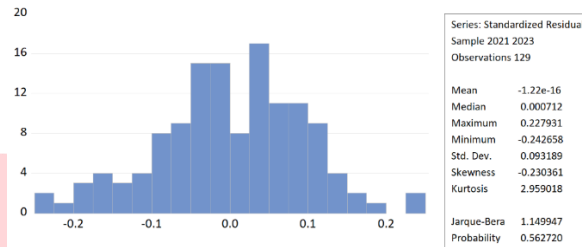
Variabel	Valid 0				Valid 1			
	Frequency	%	Valid (%)	Cummulative (%)	Frequency	%	Valid (%)	Cummulative (%)
Sistem Manajemen Lingkungan	68	52,71	52,71	52,71	61	47,28	47,28	100

Sumber: Data diolah penulis, hasil output Eviews12 (2025)

Tabel 4.2 memperlihatkan temuan analisis statistik deskriptif untuk variabel sistem manajemen lingkungan yang diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001, sedangkan nilai 0 menunjukkan tanpa sertifikat ISO 14001. Terdapat 129 data nama-nama perusahaan manufaktur di BEI 2021–2023, sebanyak 52,71% (68 data) tidak memiliki sertifikat ISO 14001, sementara 47,28% (61 data) memiliki sertifikat ISO 14001.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output Eviews12 (2025)

Mengacu dari gambar 4.1, uji normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera yang menghasilkan probabilitas sebesar 0,562720. Ini melampaui tingkat Sig. 0,05. Hal ini menunjukkan jika data penelitiannya tersebar normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	FS	GA	EMS
FS	1.000000	0.672883	0.196898
GA	0.672883	1.000000	0.198109
EMS	0.196898	0.198109	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews12 (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan koefisien korelasi antar seluruh variabel independen $< 0,8$. Hal ini mengindikasikan jika data terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.177924	1.338841	-0.132894	0.8946
FS	0.000688	0.048415	0.014215	0.9887
GA	0.010753	0.006281	1.711900	0.0906
EMS	0.021419	0.057606	0.371823	0.7110

Sumber: Hasil output Eviews12 (2025)

Mengacu dari tabel 4.4 bisa ditunjukkan jika hasil pengujian dengan menggunakan metode uji glejser menunjukkan bahwa *probability* FS sebesar 0,9887; GA sebesar 0,0906; dan EMS sebesar 0,7110; artinya bahwa seluruh *probability* variabel independen $> 0,05$, maka mengindikasikan jika heteroskedastisitas tidak ada.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.794138	Mean dependent var	0.083287
Adjusted R-squared	0.682526	S.D. dependent var	0.100039
S.E. of regression	0.056367	Akaike info criterion	-2.641667
Sum squared resid	0.263709	Schwarz criterion	-1.621889
Log likelihood	216.3876	Hannan-Quinn criter.	-2.227311
F-statistic	7.115163	Durbin-Watson stat	2.043231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews12 (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji F dengan skor Prob. (*F-statistic*) < 0,05 yakni besarnya 0,000000. Temuan tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan jika ukuran perusahaan, green accounting, dan sistem manajemen lingkungan dengan simultan memiliki dampak pada kinerja keuangan.

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.938240	1.675251	0.560059	0.5769
FS	-0.035165	0.060580	-0.580483	0.5632
GA	-0.001551	0.007860	-0.197283	0.8441
EMS	0.349710	0.072081	4.851609	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews12 (2025)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil tentang berdampak maupun tidaknya suatu variabel independen secara individu pada variabel dependen, berikut penjelasannya:

1. Koefisien regresi ukuran perusahaan (FS) mempunyai probabilitas 0,5632 > 0,05, maka menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
2. Koefisien regresi *green accounting* (GA) memiliki nilai probabilitas 0,8441 > 0,05, maka menunjukkan secara parsial variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi sistem manajemen lingkungan (EMS) memiliki nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, maka menunjukkan dengan sebagian *governance disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan regresi di Tabel 4.6, ukuran perusahaan bernilai probabilitas di angka 0,5632 (> 0,05), Artinya ialah H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan koefisien regresi sebesar -0,035165. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan di sini tidak sejalan dengan hipotesa bahwasannya ukuran perusahaan memengaruhi secara positif kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2023. Namun, hasil di sini sejalan dengan penelitian (Ernawati & Santoso, 2021; Kamiliya et al., 2023; Purwanti, 2021; Sari et al., 2020) di mana menyimpulkan bahwasannya nihil ditemukan pengaruh ukuran perusahaan pada kinerja keuangan. Total aset yang memproksikan ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan pencapaian kinerja yang optimal. Kepemilikan aset dalam jumlah besar tidak menjamin efektivitas pengelolaan penjualan maupun efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba operasional. Hasil di sini juga tidak mendukung teori stakeholder yang menekankan hubungan positif antara skala perusahaan terhadap kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penemuan regresi di Tabel 4.6, green accounting bernilai probabilitas di angka 0,9363 (> 0,05). Artinya ialah bahwasannya H_0 diterima serta H_a tidak, dengan koefisien regresi sebesar 0,000515. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya penerapan green accounting tidak memiliki pengaruh yang besar bagi performa keuangan. Temuan tersebut tidak selaras dengan dugaan awal yang menyatakan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI 2021 - 2023.

Hasil tersebut selaras temuan (Angelina & Nursasi, 2021; Faizah, 2020) yang menegaskan temuannya bahwasannya *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan cenderung fokus pada peningkatan laba, sehingga biaya lingkungan dianggap sebagai beban. Pengeluaran terhadap pengelolaan lingkungan melalui pengungkapan biaya lingkungan dapat menurunkan laba, sehingga perusahaan lebih memilih menekankan informasi keuangan. Hasil tersebut tidak mendukung teori legitimasi, bahwasannya pengungkapan informasi lingkungan dilakukan secara sukarela untuk memperoleh legitimasi sosial dan membangun citra positif di mata *stakeholder*.

4.4.3 Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penemuan regresi di Tabel 4.6, sistem manajemen lingkungan bernilai probabilitas di angka 0,0000 ($< 0,05$). Artinya ialah H_0 ditolak serta H_a diterima, dengan koefisien regresi sebesar 0,349710. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasannya sistem manajemen lingkungan berdampak positif signifikan bagi performa keuangan. Temuan ini mendukung dugaan awal yang menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI 2021 - 2023. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Cavero-Rubio & Amorós-Martínez, 2020; Paneka & Amanah, 2025), yang menyimpulkan bahwa penerapan ISO 14001 mampu meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi limbah, serta memperbaiki reputasi. Sertifikasi ini mencerminkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan peningkatan kinerja internal maupun eksternal. Temuan ini juga mendukung teori legitimasi, di mana pengungkapan dan implementasi sistem manajemen lingkungan berperan dalam membangun citra positif serta memperoleh legitimasi sosial lingkungan dan pemangku kepentingan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, *green accounting*, dan sistem manajemen lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.
2. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.
 - b) *Green accounting* tidak menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2021–2023.
 - c) Sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti berikutnya, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan menambahkan instansi bidang keuangan yang tercatat di BEI juga memperpanjang rentang waktu observasi.
2. Disarankan untuk menambahkan pengujian pada variabel independen lain seperti aspek-aspek keuangan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

5.2.3 Aspek Praktis

1. Perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan disarankan mengimplementasikan ISO 14001 untuk memperkuat reputasi, membangun kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab.
2. Investor dan Calon Investor
Penelitian ini memberikan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi, khususnya terhadap perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan. Sertifikasi ISO 14001 mencerminkan kepedulian lingkungan dan kinerja keuangan yang cenderung lebih baik.

REFERENSI

- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). *The Effect of Environment Performance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance*. *MAKSIMUM*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.175-184>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Anggara, B., Safitri, V. A. D., & Naz, I. (2021). *Implication of Environmental Management System and Environmental Performance on Financial Performance of Entities with Foreign Ownership as Moderator*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 15–29. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.4857>
- Arifaj, A. H., Berisha, V., Morina, F., & Avdyli, E. (2023). *Exploring the impact of cash flow, company size, and debt on financial performance in corporations*. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 264–272. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.22](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.22)
- Boronat-Navarro, M., Escribá-Esteve, A., & Navarro-Campos, J. (2024). *Ambidexterity in micro and small firms: Can competitive intelligence compensate for size constraints?* *BRQ Business Research Quarterly*, 27(3), 210–226. <https://doi.org/10.1177/23409444211054861>
- Cavero-Rubio, J. A., & Amorós-Martínez, A. (2020). *Environmental certification and Spanish hotels' performance in the 2008 financial crisis*. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(5), 771–796. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1705316>
- Chabachib, M., Setyaningrum, I., Hersugondo, H., Shaferi, I., & Pamungkas, I. D. (2020). *Does financial performance matter? Evidence on the impact of liquidity and firm size on stock return in Indonesia*. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 546–555. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p546>
- CNBC. (2023). Bos Juragan Sawit Akui Produksi CPO Kena Efek Petaka El Nino. *CNBC Indonesia*.
- CNBC. (2024). PT Timah (TINS) Rugi Rp 450 Miliar di 2023, Dirut Ungkap Alasannya. *CNBC Indonesia*.
- Dao, T. T. B., & Phan, M. C. (2023). *Stakeholder theory, risk-taking and firm performance*. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(7), 1623–1647. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2022-0366>
- Dewi, H. F., Anggara, T. C., & Lindrianasari. (2024). *The Impact of Green Accounting and Integrated Reporting on Financial and Market Performance*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1324(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012090>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). *The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Ernawati, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Fitriaty, Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03).
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2023). *Value Chain Link CG and SOE Performance*. In *AABFJ* (Vol. 17, Issue 2).
- HS, S., & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19* (F. A. Pratama, Ed.; 1st ed.). Penerbit Insania.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Multiavisitama.
- Kamiliya, Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepenuer (Jme)*.
- Khan, S., & Gupta, S. (2023). *The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: a meta-analytical investigation*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2022-0016>
- Khomsiyah, Nilawati, Y. J., & Aryati, T. (2024). *A Bibliometric Review of Stakeholder Theory in Accounting: Current Trends and Future Directions*. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1 Special Issue), 277–288. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1siart2>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). *Green accounting practices: lesson from an emerging economy*. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan.
- Onuferová, E., Čabinová, V., & Dzurov Vargová, T. (2020). *Analysis of modern methods for increasing and managing the financial prosperity of businesses in the context of performance: A case study of the tourism sector in Slovakia*. *Oeconomia Copernicana*, 11(1), 95–116. <https://doi.org/10.24136/oc.2020.004>
- Orbaningsih, D. (2023). *Distribution Financial Performance of Corporate as an Impact of Green Accounting Regulation*.

- Journal of Distribution Science*, 21(10), 77–84. <https://doi.org/10.15722/jds.21.10.202310.77>
- Pamungkas, I. D., Satata, D. P. I., Raihan, M. R., Kristianto, A. Y., & Oktafiyani, M. (2024). *Impact of Corporate Social Responsibility Between Implementation of Green Accounting and Sustainable Development Goals (SDGs): A Study on Heavily Polluting Companies in Energy and Transportation & Logistics Sector in Indonesia*. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 4. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.n04.pe02577>
- Paneka, M., & Amanah, L. (2025). Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14.
- Peixe, B. C. S., Trierweiler, A. C., Bornia, A. C., Tezza, R., & Campos, L. M. D. S. (2019). *Factors related to the maturity of environmental management systems among Brazilian industrial companies*. *RAE Revista de Administracao de Empresas*, 59(1), 29–42. <https://doi.org/10.1590/S0034-759020190104>
- Purba, A., Cahyaningsih, C., & Aminah, W. (2025). *The Effect of Profitability, Leverage, and Asset Growth on Company Value*. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i7.50775>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*Literature Review Manajemen Keuangan*). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10.
- Rismawanti, Rosmanidar, E., & Budianto, A. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Sertifikat ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di ISSI 2018-2022. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). *The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.9238>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). *Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector*. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 299–317. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat.
- Voinea, C. L., Hoogenberg, B. J., Fratostiteanu, C., & Hashmi, H. B. A. (2020). *The relation between environmental management systems and environmental and financial performance in emerging economies*. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135309>
- Yunan, N., Anwar, K., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.